

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah Sumber Daya Ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan menyediakan kebutuhan masyarakat dan mendapatkan keuntungan. Perusahaan juga diartikan sebagai entitas organisasi yang didirikan oleh perseorangan atau sekelompok orang dimana aktivitas operasionalnya bertujuan untuk mendapatkan laba dengan cara mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki. Jenis Sumber Daya yang dimiliki oleh perusahaan yaitu manusia, bahan baku, serta modal. Beberapa negara mengelompokkan perusahaan kedalam sektor industri menurut layanan, produk dan aktivitasnya.

Perkembangan perusahaan di Indonesia sangat pesat dengan persaingan yang semakin ketat, salah satunya pada sektor makanan dan minuman. Banyaknya keunggulan yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang berada di Indonesia menyebabkan munculnya perusahaan baru yang sejenis. Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi perubahan yang terjadi, maka akan mengakibatkan menurunnya volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan.

Permasalahan eksternal dan internal menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Pada faktor internal, permasalahan dapat ditimbulkan dari kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen kurang

relevan terhadap kondisi sebenarnya. Posisi laporan keuangan juga menjadi masalah internal tersendiri bagi sebuah perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi suatu perusahaan adalah kondisi ekonomi negara yang tidak stabil, peraturan dan undang undang pemerintah yang cenderung merugikan perusahaan dan sebagainya.

Pada dasarnya risiko kebangkrutan sebuah perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber pokok yang penting dan dapat digunakan terhadap penilaian tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dari berbagai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang saham, laporan yang paling penting adalah laporan tahunan (*annual report*). Terdapat dua informasi penting dalam laporan tahunan yaitu laporan keuangan dan catatan laporan keuangan. Fungsi dari catatan laporan keuangan adalah memberikan penjelasan secara spesifik pada akun-akun yang terdapat di laporan keuangan. Hal ini menjadi alasan diperlukannya keahlian dalam menganalisa laporan keuangan yang baik dan akurat.

Laporan keuangan historis perusahaan penting untuk dianalisis sebab berdasarkan informasi yang tersaji di dalamnya dapat diperoleh gambaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga diharapkan dari evaluasi tersebut, kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik dari waktu ke waktu (Arianto, 2016). Oleh karena itu diperlukan kemampuan dalam mengelola informasi untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Hal ini dapat

digunakan untuk mempersiapkan langkah yang tepat dan strategis bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu teknik yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Sumber utama yang digunakan pada analisis rasio adalah dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan. Analisis dari berbagai rasio akan memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih terhadap kinerja dan posisi laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi yang sulit untuk dideteksi yaitu dengan mempelajari masing masing komponen yang membentuk rasio.

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami masalah keuangan yang sangat kronis dimana hal tersebut berdampak pada ketidakmampuan perusahaan melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan baik. Kebangkrutan sendiri merupakan tahap akhir dari kondisi *distress* atau keuangan yang bermasalah dikarenakan gagalnya upaya dari pihak manajemen perusahaan dalam menindaklanjuti masalah keuangan yang terjadi. Berdasarkan Undang Undang Nomor 4 Tahun 1998 tentang definisi kepailitan, kebangkrutan didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana sebuah entitas dinyatakan oleh keputusan pengadilan bahwa entitas bersangkutan mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya paling tidak satu hutang yang sudah jatuh tempo dan bisa ditagih.

Munculnya beberapa model prediksi kebangkrutan digunakan sebagai antisipasi *financial distress*, dikarenakan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi kebangkrutan dan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi kebangkrutan. Hal lain yang mendorong diperlukannya peringatan dini yaitu adanya masalah dalam keuangan yang dapat mengancam operasional sebuah perusahaan. Faktor risiko keuangan dan modal memiliki peran penting dalam menjelaskan kepailitan perusahaan. Dengan adanya deteksi kebangkrutan lebih dini memungkinkan perusahaan untuk melakukan langkah pencegahan krisis keuangan sehingga dapat menghindari kebangkrutan.

Pada tahun 1968 Altman merumuskan model untuk memprediksi *financial distress* maupun kebangkrutan pada perusahaan, setelah penelitian yang dilakukan oleh Beaver dirasa kurang mampu untuk memprediksi estimasi kebangkrutan. Kemudian Altman menciptakan formula yang dinamakan Z-score dengan menggunakan pendekatan *multivariate* (beberapa variabel) pada penelitiannya. Altman menguji manfaat lima rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan antara lain : *Working Capital to Total Assets Ratio*, *Retained Earning to Total Assets Ratio*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio*, *Market Value Equity to Book Value of Total Liabilities*, *Sales to Total Assets Ratio* dengan keakuratan hingga 95%. Altman mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model yang mampu memprediksi tingkat kebangkrutan dengan teknik statistik *inferensial*. Sejak saat itu prediksi tentang tingkat kegagalan atau kebangkrutan perusahaan menjadi topik yang menarik untuk dikaji oleh beberapa peneliti. Banyak peneliti yang menggunakan model

Altman untuk memprediksi kebangkrutan. Hal ini dikarenakan metode Altman dianggap lebih mudah dan lebih akurat dalam mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan.

Beberapa penelitian tentang potensi kebangkrutan sebelumnya telah dilakukan antara lain oleh Fitria Wulandari, Buhanuddin, dan Rochmi Widayanti (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*, *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap prediksi *financial distress*, independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Penelitian lain dilakukan oleh Dewi dan Felisca (2011) yang menghasilkan dua tipe kesalahan dalam memprediksi kepailitan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan terjadi kesalahan prediksi, dimana perusahaan yang diprediksi tidak akan pailit/baik tetapi pada kenyataannya perusahaan menjadi pailit dan perusahaan yang diprediksi akan pailit tetapi pada kenyataannya perusahaan tidak pailit. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Luh Mulyani, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Made Arie Wahyuni (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa model dengan tingkat akurasi tertinggi adalah model Springate dengan tingkat akurasi sebesar 83,33%, model Grover dengan tingkat akurasi sebesar 72,92 %, model Smijewski dengan tingkat akurasi sebesar 70,83 % dan model Altman dengan tingkat akurasi 68,75 %. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Menggunakan Metode Altmant Z-Score ( Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peride 2016 – 2018 )”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan studi penelitian empiris, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana memprediksi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode Altman Z-Score ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 menggunakan metode Altman Z-Score.

## **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini membuktikan dan menganalisis rasio-rasio model Altman Z-Score terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan.
2. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
3. Luas lingkup penelitian ini hanya seputar informasi laporan keuangan.
4. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan aktif selama kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2016 sampai 2018.
5. Rumus penelitian dibatasi pada model Altmant Z-Score revisi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemangku Kepentingan / pemilik saham (*Stakeholders*)

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, masukan, dan kontribusi kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan, mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan dan mengantisipasi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

### 2. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan sebuah pemahaman dan kemampuan menganalisis laporan keuangan yang lebih baik agar dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan makanan dengan model Altman Z-Score

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score serta dapat digunakan untuk rujukan maupun tambahan alternatif untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya, baik yang sifatnya melanjutkan ataupun melengkapi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini penulis menyusun 5 bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai penelitian sebelumnya, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, teknik, dan metode pengumpulan data juga teknik analisis.

### **BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai proses perhitungan dalam variabel dan hasil dari analisis.

### **BAB V PENUTUP**

Penulis menguraikan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.